

Determinan Kepuasan Keuangan (*Financial Satisfaction*) Pengguna *Fintech* ShopeePay

Roviatul Maqiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

e-mail: roviatul12@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an empirical study of the factors that influence financial satisfaction of fintech shopeepay users. In this case, how much influence does financial behavior, financial knowledge, and financial attitudes have on financial satisfaction, and also financial behavior factors as a mediating variable. This research is a survey research. The population in this study were all Jambi University students who used the ShopeePay fintech facility with a research sample of 99 respondents. The research data collection technique was carried out through a questionnaire. The data obtained were analyzed using the PLS (analysis technique Partial Least Square) through the SmartPLS 3 software. The results showed that financial behavior, financial knowledge, and financial attitudes have a significant positive effect on financial satisfaction, financial knowledge and financial attitudes through financial behavior variables also have a significant positive effect on financial satisfaction.

Keywords: *Financial Satisfaction, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kajian empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pengguna fintech shopeepay. Dalam hal ini seberapa besar pengaruh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan, dan juga faktor perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Jambi yang menggunakan fasilitas fintech ShopeePay dengan sampel penelitian sebanyak 99 responden. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*) melalui software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan melalui variabel perilaku keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Kata Kunci : Kepuasan Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan

PENDAHULUAN

Penelitian terkait kepuasan keuangan perlu untuk dikaji lebih lanjut mengingat bahwa sejauh ini riset-riset tentang kepuasan keuangan masih jarang dilakukan, dan pembahasan mengenai kepuasan keuangan belum begitu familiar dikenal dibandingkan dengan kepuasan-kepuasan yang sering diteliti di bidang lain selain keuangan, terutama penelitian kepuasan keuangan pada bidang *fintech* yang masih jarang dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya variabel intervening untuk menguji seberapa besar pengaruhnya jika melalui pengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopeepay dibandingkan dengan pengaruh secara langsung, sehingga model penelitian yang digunakan pun juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Saat ini teknologi informasi telah berkembang sangat pesat, bidang finansial juga mendapat pengaruh ke arah yang lebih modern dan efisien. Akibat perkembangan teknologi informasi ini, muncul teknologi yang mengarah pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern di bidang jasa yang disebut *Financial Technology (fintech)*. *Fintech* sangat mendukung perkembangan teknologi dalam sektor ekonomi maupun sektor lainnya. Jatmiko, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan *fintech* di Indonesia sangat baik, terbukti dengan sektor ini mampu menyumbang Rp 25,9 Triliun. Adriani, (2018) lebih lanjut juga menyatakan bahwa lebih dari 50% masyarakat Indonesia menggunakan sistem pembayaran berupa dompet digital pada transaksi keuangan. Para pengguna dompet digital yang trend di Industri *fintech* Indonesia diantaranya adalah ShopeePay, Dana, Mandiri e-money, Ovo, LinkAja!, dan Gopay.

Survey yang dilakukan oleh DailySocial (2018) menyatakan bahwa dari tahun 2016-2018 presentase pengguna *fintech* lebih banyak jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menggunakan *fintech*. Sebanyak 74,9% mengatakan *fintech* mudah untuk digunakan, 62,6% mengatakan lebih efektif dan efisien, 29,8% *fintech* merupakan sarana pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kepuasan keuangan yang dimiliki oleh pengguna *fintech* dari adanya data tersebut.

Sistem transaksi online lebih digemari dibanding sistem manual karena memudahkan pengguna untuk mengakses dan melakukan transaksi produk-produk keuangan. Menurut OJK data menunjukkan persentase terbesar pada fitur *fintech* di Indonesia adalah pembayaran (42,22%), pinjaman (17,78%), aggregator (12,59%), sedangkan sisanya ialah fitur lain. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi pembayaran *fintech* merupakan fitur yang paling banyak digunakan dan digemari oleh Masyarakat.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1 Persentase Profil Fintech di Indonesia (Berdasarkan Sektor)

Pada umumnya perilaku keuangan generasi millennial dipengaruhi teknologi karena pada dasarnya generasi millennial akan lebih berpedoman pada teknologi dalam berperilaku. *Fintech* adalah salah satu yang memberikan dampak dan pengaruh terhadap perilaku

keuangan generasi millennial, contohnya saja aktivitas dalam berbelanja yang lebih suka dilakukan secara *online*. Untuk itu banyak yang mendirikan bisnis *e-commerce*, sehingga dengan maraknya bisnis *e-commerce* saat ini, membuat para pebisnis berlomba lomba dalam memberikan pelayanan terbaik dalam bisnisnya, salah satunya dengan adanya layanan pembayaran berbasis *fintech* seperti misalnya pada shopeepay.

ShopeePay menjadi pembayaran elektronik dengan laju pertumbuhan jumlah pengguna paling pesat dari awal tahun 2020, atau selama masa Pandemi Covid-19. ShopeePay diklaim tumbuh melebihi OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja. Pertumbuhan ini didukung oleh gencarnya strategi ShopeePay dalam menjangkau dan memperoleh konsumen baru, yang terlihat salah satunya melalui kelengkapan fitur, promo menarik dan menambah jangkauan merchant di seluruh Indonesia (Nofian, 2020).

Tabel 1 Fintech Bidang Fitur Pembayaran Elektronik Terpopuler di Indonesia

No	Nama Aplikasi	Jumlah Transaksi	Rekomendasi
1	ShopeePay	32%	33%
2	OVO	25%	26%
3	GoPay	20%	20%
4	DANA	15%	16%
5	LinkAja	8%	5%

Sumber : Liputan6.com

Shopeepay memberikan banyak keuntungan berupa promosi, voucher diskon dan cashback, gratis ongkir yang tentunya akan menjadi respon positif oleh para penggemar belanja *online*. Dengan banyaknya keuntungan tersebut otomatis hal ini menjadi potensi untuk menimbulkan kepuasan terhadap penggunaan keuangan. Namun demikian, terkait dengan *fintech* ini beberapa potensi masalah yang kemungkinan muncul yang pertama adalah adanya resiko dari penggunaan *fintech* seperti potensi kehilangan dana maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan maupun penipuan. kedua, privasi penggunaan *fintech* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Disamping itu, kekurangan dari penggunaan *fintech* yang pertama adalah tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar jika dibandingkan dengan bank. Kedua, ada sebagian perusahaan *fintech* yang belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya. (Otoritas Jasa Keuangan).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Subjective Well-being

Menurut (Diener, Oishi, & Lucas, 2003) SWB (Subjective Well-Being) merupakan teori tentang evaluasi individu terhadap kehidupan yang mereka miliki. Evaluasi yang dimaksudkan adalah penilaian terhadap reaksi emosional terhadap kejadian, mood yang dimiliki, dan penilaian terhadap kepuasan hidup yang mereka miliki. Subjective well being merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan level well-being secara garis besar. Level well-being yang dialami oleh individu dapat dievaluasi secara subyektif oleh mereka atas hidup mereka sendiri. Seperti telah disebutkan di atas, evaluasi ini subjektif sehingga bisa berupa positif atau negatif sesuai penilaian masing-masing individu. Penilaian tersebut meliputi perasaan mengenai kepuasan hidup, keterikatan, minat, reaksi-reaksi afektif seperti gembira dan sedih atas peristiwa hidup, kepuasan dalam pekerjaan,

keuangan, kesehatan, hubungan, hiburan, makna, tujuan, dan bidang-bidang penting lainnya (Pavot & Diener, 2008).

Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan merupakan kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, di mana setiap individu memiliki kepuasan finansial jika mereka puas dengan kondisi keuangan mereka (Hasibuan, Lubis, & HR, 2018). Kepuasan keuangan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu sehubungan dengan berbagai aspek situasi keuangan mereka (Candra & Memarista, 2015). Kemampuan mengelola keuangan secara efektif merupakan komponen penting dari kepuasan finansial dimana kepuasan diperoleh ketika kebutuhan maupun keinginan telah terpenuhi (Falahati et al., 2012). Kepuasan dapat menggambarkan level kesejahteraan yang dimiliki seseorang. Semakin puas seseorang terhadap kondisi keuangannya maka semakin dapat dikatakan seseorang tersebut telah memiliki kesejahteraan dalam hidupnya (Ali, Rahman, & Bakar, 2015). Financial satisfaction dapat diukur menggunakan indikator dari Falahati et al., (2012) dan Hasibuan et al., (2018) yaitu: keterampilan mengelola keuangan, keadaan keuangan saat ini, menabung untuk keperluan darurat, terjangkau untuk dibelanjakan, mengelola masalah keuangannya, dan memastikan ketersediaan uang untuk masa depannya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah kemudahan transaksi, Kecepatan transaksi, banyaknya promo dan diskon, dan tingkat resiko.

Perilaku Keuangan

Menurut Shefrin (dalam Sadalia&Butar-Butar, 2016:5) perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Sedangkan menurut Fuller (dalam Sadalia&Butar-Butar, 2016:5) menyatakan perilaku keuangan adalah penggabungan antara ekonomi klasik dan keuangan dengan psikologi dan ilmu pengambilan keputusan, dan perlu diketahui bahwa ilmu pengambilan keputusan juga berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga penerapan teori ekonomi klasik yang relatif bersifat baku, berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman. Menurut (Kholilah & Iramani, 2013), perilaku keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur (penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang dapat mencerminkan diri seseorang tersebut dilihat dari sisi psikologis. Pengukuran perilaku keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator dari Falahati et al., (2012) dan Hasibuan et al., (2018) yaitu pembayaran tagihan tepat waktu, penyisihan uang untuk tabungan, pengeluaran tidak terduga, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah membuat perencanaan belanja, perilaku menghemat dalam belanja, dan mengalokasikan dana cadangan untuk keperluan mendesak.

Pengetahuan Keuangan

Menurut Ida & Dwinta (2010) pengetahuan keuangan yang dimiliki akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk dapat memiliki financial knowledge maka haruslah mengembangkan financial skills (sebuah teknik membuat keputusan) dan memiliki financial tools (bentuk/ bagan untuk membuat keputusan). Seperti yang diketahui bahwa pentingnya memiliki pengetahuan keuangan adalah agar memperoleh kesejahteraan hidup di masa depan dengan menerapkan perilaku sesuai dengan pengetahuan atau pemahaman tentang keuangan. Financial Knowledge dapat diukur dengan indikator dari Herdjiono et al., (2016); Ida & Dwinta, (2010) yaitu: Pengetahuan keuangan pribadi, Pengetahuan tentang tabungan, Pengetahuan tentang pinjaman, Pengetahuan asuransi, dan Pengetahuan menginvestasikan uang. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan

adalah pengetahuan menggunakan *fintech* shopeepay, pengetahuan tentang manfaat tabungan, dan pengetahuan tentang pengeluaran konsumsi.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai tersebut melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018). Permasalahan keuangan individu dapat mengacu pada sikap yang dilakukan seseorang karena sikap keuangan juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur keuangannya (Herdjiono et al., 2016). Menurut Herdjiono et al., (2016) dan Humaira & Sagoro, (2018), financial attitude dapat diukur menggunakan indikator yaitu orientasi terhadap pasar, kekuatan, usaha, ketidakcukupan, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah sikap terhadap penggunaan *fintech* shopeepay, sikap terhadap adanya promo shopeepay, dan sikap terhadap adanya tabungan/dana cadangan.

Fintech (Financial Technology)

Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), *Financial Technology* (*Fintech*) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Dalam pengertian yang lebih luas, *Fintech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (World Bank, 2016). *Fintech* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, kemananan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya.

Hipotesis

1. H1 : pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* shopeepay
2. H2 : sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* shopeepay
3. H3 : perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopeepay.
4. H4 : pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopee pay
5. H5 : sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan pengguna *fintech* shopee pay
6. H6 : pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan pengguna *fintech* shopeepay
7. H7 : sikap keuangan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan pengguna *fintech* shopeepay

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Jambi yang menggunakan fasilitas *fintech* shopeepay (n). Untuk populasi penelitian ini belum diketahui secara pasti seberapa banyak jumlah pengguna *fintech* shopeepay yang ada di

lingkungan mahasiswa Universitas Jambi, sehingga dalam penentuan sampel yang populasinya tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan rumus *Cochran* (Sugiyono,2018) sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat Kesalahan sampel (sampling error), biasanya 10%

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

N = 96,04 = dibulatkan menjadi 96

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 96 responden.

Sumber Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer adalah metode survey yang dilakukan oleh peneliti kemudian diikuti dengan pemberian kuesioner yang disebar kepada para pengguna *fintech* shopee pay. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari studi literatur data-data yang diambil dari jurnal-jurnal maupun ebook yang diambil dari internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu kepuasan keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini diuji menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap sampel secara apa adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data penelitian ini diolah menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan, sedangkan pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilihat pada nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* (Jogiyanto dan Abdillah, 2016). Model struktural pada penelitian ini dapat diukur menggunakan *path coefficient* dan *R-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

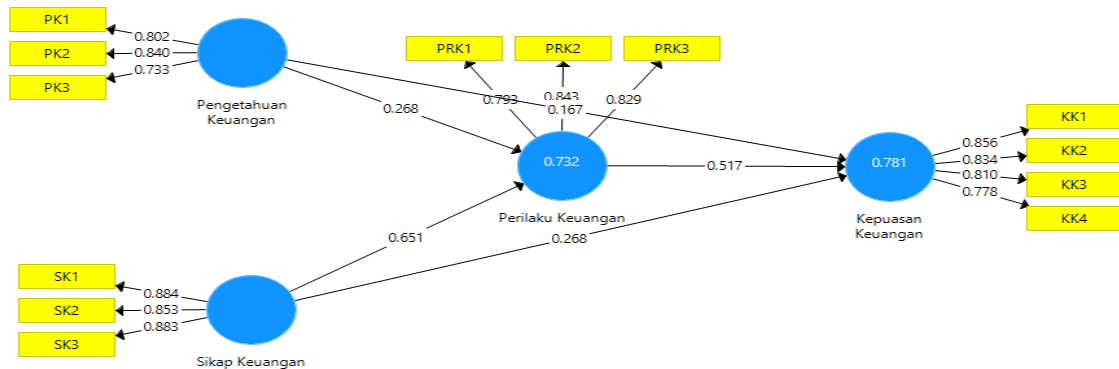
Uji Validitas

Uji validitas kontruks dengan PLS dilakukan dengan analisis validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* (*loading factor*) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,70, dan *Average Variance Extracted* (AVE) >0,50.

• **Loading Factor**



Gambar 2 Outer Loading

Tabel 2 Outer Loading

Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Kepuasan Keuangan		
KK1	0,856	Valid
KK2	0,834	Valid
KK3	0,810	Valid
KK4	0,778	Valid
Pengetahuan Keuangan		
PK1	0,802	Valid
PK2	0,840	Valid
PK3	0,773	Valid
Perilaku Keuangan		
PRK1	0.793	Valid
PRK2	0.843	Valid
PRK3	0,829	Valid
Sikap Keuangan		
SK1	0.884	Valid
SK2	0.853	Valid
SK3	0.883	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Hasil uji validitas untuk menguji convergent validity yang menggunakan nilai outer loading (*loading factor*) diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian semuanya memiliki outer loading $< 0,7$ sehingga dapat dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ke-13 item yang diajukan adalah valid.

• **Average Variance Extracted (AVE)**

Kontruk dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 15 akan disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	(AVE)
Kepuasan Keuangan	0.672
Pengetahuan Keuangan	0.628
Perilaku Keuangan	0.675
Sikap Keuangan	0.763

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Hasil uji validitas untuk menguji convergent validity yang menggunakan nilai AVE semua variabel >0,50 sehingga dapat dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa ke-13 item yang diajukan adalah valid.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 4 Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

Indikator	Variabel			
	Kepuasan Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan
KK1	0.856	0.629	0.711	0.676
KK2	0.834	0.594	0.785	0.725
KK3	0.810	0.597	0.773	0.710
KK4	0.778	0.519	0.485	0.510
PK1	0.596	0.802	0.529	0.510
PK2	0.638	0.840	0.676	0.649
PK3	0.447	0.733	0.459	0.435
PRK1	0.716	0.591	0.793	0.620
PRK2	0.729	0.606	0.843	0.714
PRK3	0.671	0.557	0.829	0.717
SK1	0.750	0.643	0.751	0.884
SK2	0.647	0.539	0.652	0.853
SK3	0.724	0.598	0.772	0.883

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Hasil uji validitas untuk menguji discriminant validity menggunakan nilai *cross loading* dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Uji Reliabilitas

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70.

- **Cronbach's Alpha**

Tabel 5 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Kepuasan Keuangan	0.850
Pengetahuan Keuangan	0.728
Perilaku Keuangan	0.761
Sikap Keuangan	0.850

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70.

- **Composite Reliability**

Pada tabel 6 akan disajikan nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel.

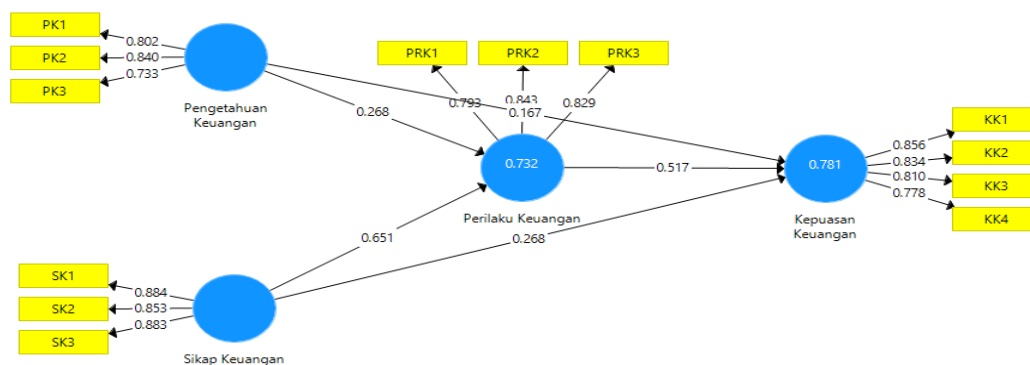
Tabel 4 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kepuasan Keuangan	0.891
Pengetahuan Keuangan	0.835
Perilaku Keuangan	0.862
Sikap Keuangan	0.906

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Composite Reliability* diatas 0,70.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)



Gambar 3 Struktural (Inner Modal)

- **Path Coefficient**

Hasil pengujian model struktural menggunakan skema inner model untuk evaluasi *path coefficient*, dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,651. Sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan sebesar 0,167. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa

semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

• **Coefficient Determination**

Coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R-square sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Tabel 5 Nilai R-Square

Variabel	R Square
Kepuasan Keuangan	0.781
Perilaku Keuangan	0.732

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *R-Square* variabel kepuasan keuangan sebesar 0,781. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya variabel kepuasan keuangan yang dijelaskan oleh audit internal sebesar 78,1%. Maka nilai R-Square dapat dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan pada variabel perilaku keuangan diperoleh nilai R-Square sebesar 0,732. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya variabel perilaku keuangan yang dijelaskan oleh audit internal sebesar 73,2%. maka nilai R-Square juga dapat dikatakan dalam kategori baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* >1,96 dan nilai *P-Values* <0,05. Uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 5% = 0,05. Dengan kriteria uji, tolak Ho jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi α 5% (1,96), sedangkan uji menggunakan *p-value*, jika nilai probabilitas (*p-value*) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel untuk menguji hipotesis pengaruh langsung.

Tabel 6 Result for inner weight

Pengaruh Langsung					
Variabel	Original Sampel (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik(O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.167	0.169	0.070	2.397	0.017
Pengetahuan Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.268	0.271	0.056	4.742	0.000
Perilaku Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.517	0.515	0.113	4.575	0.000
Sikap Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.268	0.266	0.106	2.520	0.012
Sikap Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.651	0.651	0.056	11.557	0.000

Hasil uji bootstrapping PLS untuk menguji hipotesis pada variabel intervening (secara tidak langsung) sebagai berikut :

Tabel 7 Efek Tidak Langsung Spesifik (*Spesific Indirect Effects*)

Pengaruh Tidak Langsung					
Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.138	0.138	0.038	3.643	0.000
Sikap Keuangan -> Perilaku Keuangan -> Kepuasan Keuangan	0.336	0.336	0.083	4.060	0.000

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil pembahasan dengan analisis menggunakan *SmartPLS 3* sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,268 dengan nilai t statistic $4,742 \geq$ tabel 1,96 dan nilai *P values* 0,000 sehingga semakin baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan memengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya..

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,651 dengan nilai t statistic $11,557 \geq$ tabel 1,96 dan nilai *P values* 0,000. Artinya, terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan di mana apabila sikap keuangan baik, maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Armilia&Isbanah, (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sikap keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,517 dengan nilai t statistic $4,575 \geq$ tabel 1,96 dan nilai *P values* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka akan semakin baik pula kepuasan keuangan yang dimilikinya.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Darmawan & Pamungkas, (2019) dan

Armilia&Isbanah, (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang terjadi antara perilaku keuangan dan kepuasan keuangan.

4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,167 dengan nilai t statistic $2,397 \geq$ tabel 1,96 dan nilai P values 0,017. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi antar dua variabel tersebut di mana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka kepuasan keuangan akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darmawan & Pamungkas, (2019) dan Armilia&Isbanah, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara positif berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

5. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,268 dengan nilai t statistic $2,520 \geq$ tabel 1,96 dan nilai P values 0,012. Artinya bahwa semakin baik atau besar sikap keuangan seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Pamungkas, (2019) sikap yang baik diwujudkan dengan cara berpikir yang baik pula, semakin baik pola pikir seseorang terhadap keuangannya maka semakin baik kualitas keuangan yang dimiliki sehingga menimbulkan kepuasan keuangan.

6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan melalui Perilaku Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,138 dengan nilai t statistic $3,643 \geq$ tabel 1,96 dan nilai P values 0,000. Artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan mempengaruhi perilaku yang dimiliki dalam mengelola keuangan, sehingga akan mendorong tercapainya kepuasan keuangan seseorang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan keuangan yang dibentuk dari pengetahuan keuangan lebih tinggi jika pengguna *fintech* telah mengalami perilaku keuangan yang baik terlebih dahulu.

Selanjutnya dapat ditentukan bentuk mediasi variabel intervening, yaitu antara variabel intervening perilaku keuangan yang menghubungkan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Tabel 8 Bentuk Mediasi Variabel Intervening

Variabel	P-Value	Pengaruh	Bentuk Mediasi
Pengetahuan Keuangan-> Perilaku Keuangan	0,000	Signifikan	-
Perilaku Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,000	Signifikan	-
Pengetahuan Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,017	Signifikan	-
Pengetahuan Keuangan-> Perilaku->Kepuasan Keuangan	0,000	Signifikan	Partial Mediation

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, demikian pula dengan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa perilaku keuangan dapat dinyatakan dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan karena memenuhi syarat variabel intervening sebagaimana yang dinyatakan oleh Hair, 2017.

Selanjutnya, bentuk mediasi perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah *partial mediation* karena pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan.

7. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan melalui Perilaku Keuangan Pengguna *Fintech* ShopeePay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis koefisien jalur sebesar 0,336 dengan nilai t statistic $4,060 \geq$ tabel 1,96 dan nilai *P values* 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan keuangan yang dibentuk dari sikap keuangan lebih tinggi jika pengguna *fintech* telah mengalami perilaku keuangan terlebih dahulu.

Hasil ini mendukung penelitian Armilia&Isbanah, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan melalui perilaku keuangan. Sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dapat memengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut. Perilaku yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya akan memberikan kepuasan keuangan.

Selanjutnya dapat ditentukan bentuk mediasi variabel intervening, yaitu antara variabel intervening perilaku keuangan yang menghubungkan sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan

Tabel 9 Bentuk Mediasi Variabel Intervening

Variabel	P-Value	Pengaruh	Bentuk Mediasi
Sikap Keuangan-> Perilaku Keuangan	0,000	Signifikan	-
Perilaku Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,000	Signifikan	-
Sikap Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,012	Signifikan	-
Sikap Keuangan-> Perilaku Keuangan-> Kepuasan Keuangan	0,000	Signifikan	Partial Mediation

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, demikian pula dengan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa perilaku keuangan

dinyatakan dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan karena memenuhi syarat variabel intervening sebagaimana yang dinyatakan oleh Hair, 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini berarti bahwa semakin baiknya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan memengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pengguna *fintech* shopeepay dikalangan Universitas Jambi.
2. Sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan di mana apabila sikap keuangan baik, maka perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pengguna *fintech* shopeepay dikalangan Universitas Jambi akan semakin baik pula.
3. Perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini berarti bahwa apabila seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula kepuasan keuangan yang dimiliki oleh para pengguna *fintech* shopeepay dikalangan Universitas Jambi.
4. Pengetahuan keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang terjadi antar dua variabel tersebut di mana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka kepuasan keuangan akan semakin baik pula
5. Sikap keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan, hal ini berarti bahwa semakin baik atau besar sikap keuangan seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat kepuasan keuangan seseorang.
6. Pengetahuan keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan mempengaruhi perilaku yang dimiliki dalam mengelola keuangan, sehingga akan mendorong tercapainya kepuasan keuangan seseorang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan keuangan yang dibentuk dari pengetahuan keuangan lebih tinggi jika pengguna *fintech* telah mengalami perilaku keuangan yang baik terlebih dahulu.
7. Sikap keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan melalui perilaku keuangan. Sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap pengelolaan keuangannya dapat memengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut, sehingga dapat memberikan kepuasan keuangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan keuangan yang dibentuk dari sikap keuangan lebih tinggi jika pengguna *fintech* telah mengalami perilaku keuangan yang baik terlebih dahulu.

Saran

Penelitian ini menggunakan sampel 99 dan hanya dilakukan pada kalangan mahasiswa Universitas Jambi saja, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan kalangan yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh juga dapat lebih luas generalisasinya.

Bahwa untuk para pengguna *fintech* shopeepay agar dapat meningkatkan pengetahuan *fintech* shopeepay karena terbukti dapat memunculkan perilaku keuangan

yang baik dalam penggunaan Shopeepay dan juga dapat meningkatkan kepuasan keuangan mereka.

Bagi perusahaan, diharapkan agar kedepannya dapat mendesain layanan fintech yang lebih memuaskan, sehingga para pengguna pun dapat lebih ditingkatkan tingkat kepuasannya.

Daftar Pustaka

- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1), 76–89.
- Anggraeni, Riske Meitha dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting* (online), Vol.2, No.3, (<http://ejournal3.undip.ac.id>, diakses pada 4 September 2019).
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Br purba, N. M., & Effendi, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Chilin dan Grace M. Liao. 2007. Ownership Structure, Information Disclosure and Corporate Value: An Empirical Analysis of Taiwan Companies. *Proceedings of the 13 Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia*, pp: 698-704
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. 2017. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, 2(1), 1–25
- Endraswati, Hikmah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan di BEI. *Jurnal STAIN Salatiga*
- .Ghozali, Imam (200). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N, dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-KKusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Kumar, Jayesh. 2011. Does Ownership Structure Influence Firm Value? Evidence from India. *Indira Gandhi Institute of Development Research*, pp: 1-44.
- Limantauw, Shirley. 2018. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (Online), Vol.1, No.1, (<http://jpurnal.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 12 September 2019)
- Melinda, Fong Ida. 2008. Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7 (2), h: 128-137.
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of management : Vol. 5, No. 2 ISSN : 2355-9357*, 1524.
- Mudashiru, A., Bakare, I, A, O., Babatunde, Y., et al. (2014). Good corporate governance and organizational performance: An empirical Analysis. *International journal of humanities and social science*.Vol4,No.7.
- Ningsih, Hana Ratna. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19 (2) h: 110-125.
- Nurlela, R, dan Islahudin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Pakaryaningsih, Elok. 2008. Peranan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Tinjauan Hubungan Non-Linear Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12 (2), h: 128-137.
- Rizqia, D. A., Siti, A., & Sumiati. (2013). Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment. *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume 4, No.11, pp. 120-130
- Rachman, Achmad Arif. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*
- Senda, Fransiska Dhoru. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sugiyono.(2010).Statistika untuk penelitian.Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung:Alfabeta,2016.
- Sujoko dan Ugy Subiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal. Universitas Kristen Petra. Surabaya.